

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna di analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya variable. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.⁶⁹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁷⁰ Dengan pendekatan penelitian kualitatif, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Metode kualitatif

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

⁷⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap polapola nilai yang dihadapi peneliti.⁷¹ Adapun ciri-ciri penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian, berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
- b. Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif, bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁷²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan obyek atau

⁷¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.16

⁷² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 4-7

persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.⁷³

Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dianalisis ialah data dalam bentuk hasil wawancara dan observasi. Penelitian kasus ialah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena, dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga dikenal sebagai studi bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau keinginan. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁷⁴

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Strategi Pemasaran dengan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha Kerupuk Goreng Pasir di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

⁷³ Maezuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1983), hal. 8

⁷⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20

B. Lokasi Penelitian

Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, terjadi di lokasi tersebut.⁷⁵

Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian di Home Industri Kerupuk Goreng Pasir Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung, dimana usaha home industri ini merupakan usaha yang memproduksi dan menjual kerupuk goreng pasir yang diproduksi sendiri. Selain itu home industri ini lokasinya mudah dijangkau oleh khalayak umum. Yang beralamat di Dusun Pacitan RT 003 RW 001 Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sehingga memicu peneliti untuk berkeinginan melakukan penelitian ditempat tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peneliti sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrumen, sehingga sangat penting untuk hadir dalam penelitian dan telah disetujui oleh pihak terkait yang menjadi subjek dan informan. Kehadiran peneliti kurang lebih terjadwal ada tiga kali yaitu:

⁷⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), hal. 69-70

1. Pra penelitian yaitu, kehadiran peneliti sebelum dilakukannya penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal.
2. Saat penelitian yaitu, kehadiran peneliti pada waktu jadwal penelitian dilakukan.
3. *Cross chek* yaitu, kehadiran peneliti setelah melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah manusia dan selain manusia. Menurut Miles dan Huberman (1992;2) menyatakan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan informan yang akan digali, sedangkan non manusia berupa dokumen-dokumen kegiatan, pelaksanaan manajemen, dan sarana parasarana yang menunjang. Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian merupakan informan yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami situasi dan kondisi yang diteliti. Adapun informan yang dijadikan sumber data pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Informan Sumber Data

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Peneliti (Riza Kurniawati Alfizain)	PN	1
2	Pemilik Home Industri (Bakul	P1	1
3	Konsumen (Via)	K1	1
4	Konsumen (Susmiati)	K2	1

Sumber: Data Peneliti Tahun 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁷⁶

1. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Moh. Nazir mengartikan observasi sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut”.⁷⁷ Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁷⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225

⁷⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 129

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 196-197

penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada Home Industri Kerupuk Goreng Pasir di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Metode Wawancara

wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab. Wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.⁷⁹ Penggunaan metode ini berarti melibatkan penulis sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan.

Menurut Sulisty-Basuki untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :⁸⁰

⁷⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Yogyakarta: Bumi Arkasa, 2003), hal. 113

⁸⁰ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm.173

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
 - b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
 - c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
 - d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
 - e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
 - f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.
3. Metode Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, seperti data-data yang diperoleh melalui catatan, surat-surat, transkrip, buku, agenda, brosur dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai struktur pengurus, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto,

gambar, serta data-data mengenai Pengembangan Produksi Home Industri Kerupuk Goreng Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.⁸¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data sebelum di lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkebang setelah peneliti masuk ke lapangan. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak.⁸² Data-data yang diperoleh dari Pengembangan usaha dengan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan Perspektif Syariah akan di analisis dan dijelaskan dalam kata-kata yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 240

⁸² Andi Mappire AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, maka langkah yang pertama yaitu menganalisis terlebih dahulu data-data yang diperoleh dengan menganalisis faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Yaitu dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman dari perusahaan.

Tahap berikutnya adalah analisis menggunakan matriks SPACE untuk mengetahui posisi strategi pemasaran yang paling tepat untuk digunakan dalam perusahaan tersebut apakah agresif, konservatif, defensif ataukah kompetitif.

1. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Matriks IFE merupakan alat perumusan masalah strategi yang meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama pada perusahaan. Tahap untuk menentukan faktor lingkungan internal dalam matriks IFE adalah:

- a. Membuat daftar faktor-faktor internal yang telah diidentifikasi dalam proses evaluasi. Dahulukan daftar faktor kekuatan kemudian faktor internal.
- b. Memberi bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,00

- c. Memberikan rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4= sangat kuat, 3= kuat, 2= lemah, 1= sangat lemah.
- d. Kalikan bobot setiap faktor dengan rating untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing faktor.
- e. Jumlahkan semua skor bobot untuk memperoleh skor total perusahaan. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menunjukkan posisi internal adalah lemah, sedangkan jika nilainya diatas 2,5 maka posisi internal adalah kuat.

Tabel 3.2 Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Kelemahan			

2. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) Setelah menganalisis faktor-faktor internal yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis faktor-faktor eksternal yaitu dengan menggunakan matriks EFE. Tahap-tahap pada penyusunan matriks EFE adalah:
 - a. Membuat daftar faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses evaluasi eksternal, dahulukan daftar peluang kemudian ancaman.
 - b. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) samapai 1,0 (sangat penting) sama seperti pada matriks IFE.
 - c. Memberikan rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4= sangat kuat, 3= kuat, 2= lemah, 1= sangat lemah.

- d. Kalikan bobot setiap faktor dengan rating untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing faktor.
- e. Jumlah semua skor bobot untuk memperoleh skor total perusahaan.

Tabel 3.3 Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Ancaman			

3. Matriks SPACE Tahap selanjutnya adalah menganalisis kondisi perusahaan dengan menggunakan matriks SPACE Matriks ini merupakan empat kuadran yang menunjukkan apakah agresif, konservatif, defensif atau kompetitif yang paling sesuai untuk suatu organisasi. Sumbu-sumbu matriks SPACE, yaitu matriks yang menunjukkan dua dimensi internal dan keunggulan kompetitif, dan dua dimensi eksternal stabilitas lingkungan dan kekuatan industri. Keempat faktor ini merupakan penentu terpenting dari posisi strategi keseluruhan suatu organisasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan

perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian agar data-data yang diperoleh mempunyai bukti-bukti yang dituangkan oleh subjek.

2. Triangulasi Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pendiskusian Teman Sejawat Teknis ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pada proses pengambilan data hingga pengelolaannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bias diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipanadang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan karena bukan mustahil penemuan yang didapat pada akhirnya akan bisa saling melengkapi

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum penelitian ini terdiri dari empat tahapan umum yaitu, tahap pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan terdiri dari enam tahap kegiatan, antara lain:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yaitu meliputi:
- a. Membuat ringkasan serta mengedit setiap hasil wawancara,
 - b. Mengembangkan pertanyaan wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian
 - d. Pengkategorian data
 - e. Pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi